

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS
VERBAL YANG DILAKUKAN PADA KALANGAN MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Oleh :

NABILAH FANNI OLGA
B07212064

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Verbal yang Dilakukan Pada Kalangan Mahasiswa” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 05 Agustus 2019



Nabilah Fanni Olga

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI TERHADAP
AGRESIVITAS VERBAL YANG DILAKUKAN PADA KALANGAN
MAHASISWA

Oleh

Nabilah Fanni Olga

B07212064

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Nailatin Fauziah, S.Psi, M.Si

NIP. 197406122007102006

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Verbal Yang
Dilakukan Pada Kalangan Mahasiswa**

Disusun Oleh:

Nabilah Fanni Olga

B07212064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 31 Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag

NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji I/Pembimbing

Dr. Nailatin Fauziah, S. Psi, M. Si, M.Psi, Psikolog

NIP. 197406122007102006

Penguji II

Rizma Fitri, S.Psi, M.Si

NIP. 197403121999032001

Penguji III

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S. Psi, M. Si

NIP. 197605112009122002

Penguji IV

Dr H. Jainudin, M. Si

NIP. 196205081991031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabilah Fanni Olga
NIM : B07212064
Fakultas/Jurusan : Psikologi & Kesehatan / Psikologi
E-mail address : nabilahfanni@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI TERHADAP AGRESIVITAS VERBAL

YANG DILAKUKAN PADA KALANGAN MAHASISWA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis

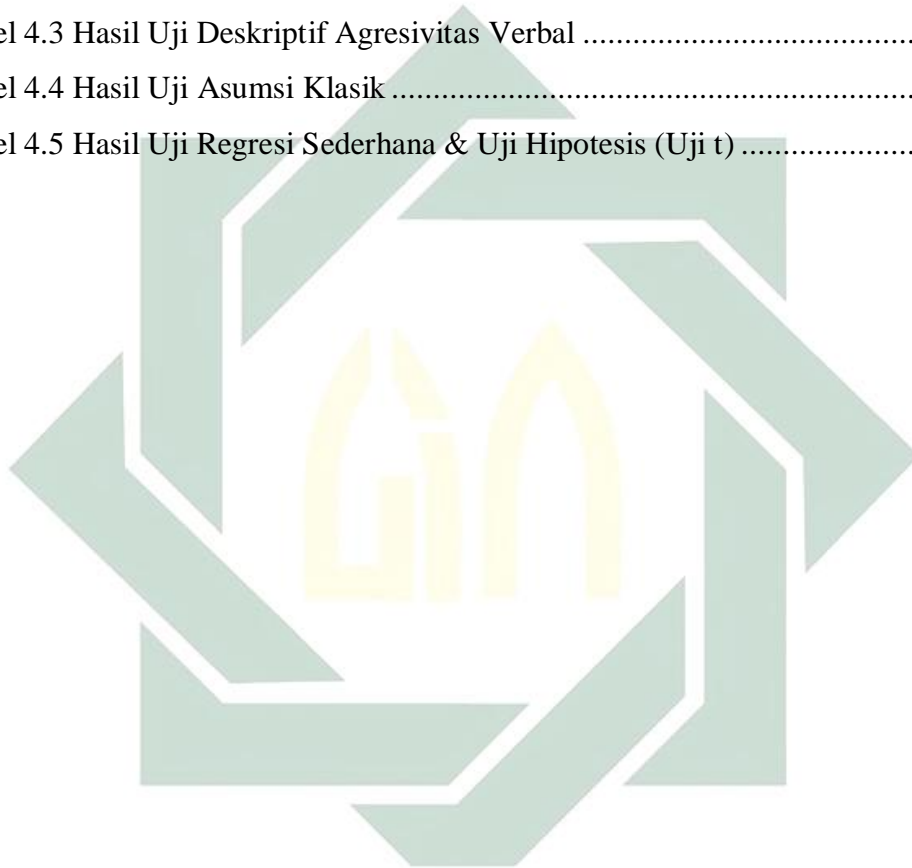


(Nabilah Fanni Olga)

2. Karakteristik Individu Dengan Emosi yang Matang.....	34
3. Perkembangan Kematangan Emosi.....	40
4. Aspek-aspek Kematangan Emosi	43
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	45
6. Kematangan Emosi dalam Prespektif Islam	46
C. Hubungan Antara Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Verbal.....	47
D. Kerangka Teoritik	49
E. Hipotesis.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	52
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
1. Agresivitas Verbal.....	52
2. Kematangan Emosi	53
C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling.....	54
D. Rancangan Penelitian.....	56
E. Instrumen Penelitian	56
F. Analisis Data	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
B. Hasil Uji Deskriptif.....	63
C. Hasil Analisis Data	67
D. Pembahasan	71
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Agresivitas Verbal.....	53
Table 3.2 Blue Print Skala Kematangan Emosi	53
Tabel 4.1 Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Kematangan Emosi	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Agresivitas Verbal	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana & Uji Hipotesis (Uji t)	69



hal-hal yang negatif oleh remaja yang lainnya. Pengalaman itu sering dialami remaja dilingkungan sekolahnya maupun dilingkungan sekitarnya, \pm 46% remaja pernah dipukuli atau dilukai dan sekitar 85 untuk setiap kasusnya remaja pernah diserang dengan senjata dan mengalami pelecehan seksual. Dari data yang terkumpul tersebut sekitar 35% remaja yang memiliki peristiwa tindakan kekerasan seperti yang telah disebutkan dapat memicu remaja tersebut melakukan tindakan kekerasan juga terhadap orang lain.

Remaja adalah suatu masa pembebasan kehendak dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan yang menghimpun kekuatan untuk dapat terbebas dari belenggu dominasi keluarga terutama orangtua dalam kehidupan di masa kanak-kanaknya (Sarwono, 2012). Richmond dan Sklansky (dalam Sarwono, 2012), menyatakan bahwa inti dari tugas perkembangan di masa remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan. Dalam hal memperjuangkan kebebasan ini terkadang remaja tidak mampu menentukan keputusan yang tepat, sehingga remaja terjebak pada keputusan yang salah dan bertindak diluar norma aturan yang ada. Keputusan yang salah tersebut membawa remaja pada zona kenakalan remaja.

Tawuran antar pelajar yang seringkali dijumpai adalah salah satu bentuk dari kenakalan remaja. Keterlibatan pelajar dalam kasus tawuran kebanyakan karena adanya masalah pribadi antarapelajar satu dengan pelajar lainnya. Kemudian masalah tersebut semakin diperbesar oleh salah satu pihak hingga menjadi masalah antar kelompok. Setiap anggota kelompok berkewajiban untuk mematuhi dan ikut serta dalam setiap perintah dari ketua

Gunarsa (2001) menjelaskan bahwa kematangan emosi adalah dasar dari perkembangan individu yang dapat mempengaruhi tingkah laku, kematangan emosi akan semakin meningkat secara bertahap sesuai tahap perkembangannya. Pendapat tersebut sejalan dengan Budiarjo (2000) yang menyatakan bahwa kematangan emosi adalah tanggapan emosional yang matang berdasarkan usia individu dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar di tempat tinggalnya. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kematangan emosi remaja. Pendidikan yang baik menyediakan ruang yang cocok dimana individu dapat mengembangkan kreativitas, kecerdasan dan kepribadian dirinya.

Agresivitas yang dilakukan oleh kalangan remaja merupakan salah satu penyaluran emosi negatif yang tidak dapat dikendalikan dengan baik oleh pelaku agresi. Akan tetapi, remaja yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi mampu meredam emosi negatif yang muncul dengan mengalihkan emosinya pada suatu hal yang lebih baik sehingga dorongan untuk bertindak agresif dapat dikendalikan. Selain itu, individu dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi dianggap mampu memelihara hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Secara intensif kematangan emosi mulai terbentuk sejak bayi, kanak-kanak, dan remaja karena kematangan emosi sangat diperlukan untuk pendewasaan diri (Hurlock, 2004). Individu yang telah mencapai kematangan

- 2) Tidak impulsive, Impulsif yaitu melakukan suatu perbuatan tanpa refleksi (tanpa berpikir) yang tidak dapat ditahan-tahan dan tidak dapat ditekan. Biasanya orang yang bersifat impulsif akan segera bertindak sebelum dipikirkan dengan baik (Chaplin, 2008).
- 3) Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik. Individu dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu diekspresikan. Jika individu telah memiliki kontrol emosi yang tinggi maka sifat impulsif yang sebelumnya pernah ia miliki tidak akan dialaminya lagi ketika berhadapan dengan suatu stimulus.
- 4) Dapat berfikir secara objektif dan realistis, sehingga bersifat sabar juga penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik. Jika sifat-sifat ini sudah dapat dilakukan, maka emosi yang diakibatkan oleh sifat impulsif akan dapat ditekan untuk diproses dan diputuskan sikap apa yang harus diambil.
- 5) Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian. Menurut Martono (2002) mempunyai tanggung jawab yang baik adalah mampu menanggung segala sesuatu sehingga ada resiko yang harus ditanggung dan menjalankan semua yang menjadi kewajibannya.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Agresivitas Verbal

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Pengucapan kata kata kasar	1,3	2,4	4
2	Ketidaksetujuan	5	6	2
3	Mengejek	7	8	2
4	Menyebarkan gosip	9	10	2
Jumlah				10

2. Kematangan Emosi

Kematangan Emosi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengarahkan dan mengendalikan emosi dan mampu berfikir kritis sebelum bertindak emosional. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur kematangan emosi adalah

- 1) Kontrol emosi
- 2) Pemahaman diri
- 3) Mampu menilai situasi

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Kontrol emosi	1,3,5,7,	2,4,6,8	8
2	Pemahaman diri	9,11,13,15 17,19,21,23 25,27,29,31	10,12,14,16 18,20,22,24 26,28,30,32	24
3	Mampu menilai situasi	33,35,37,39 41,43	34,36,38,40 42,44	12
Jumlah				44

Dalam penelitian ini pengukuran variabel bebas dan variabel terikat menggunakan instrument skala interval dengan teknik pengukuran likert. Skala likert adalah metode skala yang umum digunakan dalam

	uang saku untuk membeli pulsa internet dibandingkan menabung.	
14	Saya lebih sering menyalahkan orang lain dibandingkan memikirkan solusi bersama.	2.57
15	Saya mempertimbangkan secara matang resiko menjadi pengurus sebuah kegiatan atau organisasi sebelum saya bergabung.	3.67
16	Saya langsung membalas pesan yang masuk ke handphone walaupun sedang berada dalam kelas kuliah.	2.95
17	Saya tidak berpikir mengenai tanggung jawab yang akan saya ambil sebelum menjadi pengurus atau kegiatan tertentu.	2.55
18	Saya mempertimbangkan untung dan rugi dari tindakan yang saya lakukan.	3.75
19	Saya bertindak spontan dalam menuruti keinginan diri sendiri tanpa memikirkan konsekuensinya.	2.95
20	Saya tiba – tiba murung setelah tertawa dengan keras sebelumnya.	2.81
21	Saya terkadang kesal tanpa alasan yang jelas.	3.31
22	Saya tidak mudah merubah keputusan yang sudah di ambil.	3.41
23	Saya mudah menangis tanpa sebab yang pasti.	2.77
24	Saya tidak akan keluar dari sebuah organisasi sebelum tanggung jawab saya selesai.	3.52
25	Saya mudah merubah keputusan yang sudah diambil	2.91
26	Saya tidak tahu merasa senang atau takut ketika ditunjuk sebagai ketua dalam sebuah kegiatan atau organisasi.	3.40
27	Saya bisa membedakan antara sedih dan kecewa.	3.72
28	Saya bisa merasa tidak nyaman	3.40

Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Nilai Sig	Nilai VIF	Nilai DW	Keterangan
1	Uji Normalitas	0.706			Normal
2	Uji Heteroskedastisitas	0.083			Bebas Heteroskedastisitas
3	Uji Multikolinearitas		1.000		Bebas Multikolinearitas
4	Uji Autokorelasi			1.864	Bebas Autokorelasi

Sumber : Lampiran, data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* hasil pengujian dinyatakan data berdistribusi normal dikarenakan nilai sig $0.706 > 0.05$. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser, dimana hasil pengujian menunjukkan nilai sig $0.083 > 0.05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF, hasil pengujian menunjukkan nilai VIF $1.000 < 10$, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bebas multikolinearitas dan pengujian autokorelasi dilihat dari nilai DW, hasil pengujian menunjukkan nilai DW 1.864 yang masih berada pada -2 dan 2, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik dan telah memenuhi kriteria asumsi klasik, maka tahap selanjutnya ialah melakukan uji regresi sederhana dan hipotesis.

- Santrock JW.2012. *Psikologi Pendidikan* Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group;
- Syarif,Firman.2017.Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja (Kota Samarinda). *PSIKOBORNEO*, 2017, 5 (2) : 267-280 ISSN 2477-2674 (online), ISSN 2477-2666 (cetak), ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sentana & Kumala.2017. Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh.*Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 6, Nomor 2, November 2017, hlm 51-55
- Setiowati,Suprihatin & Rohmatun.2017. *Gambaran Agresivitas Anak dan Remaja di Area Beresiko*. Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital 22-24 Agustus 2017, Hotel Grasia, Semarang
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- <https://metro.sindonews.com/read/1258475/170/memprihatinkan-perilaku-remaja-semakin-nekat-151>

